

proses belajar yang sangat bermanfaat, karena dengan mengalami secara langsung kemungkinan kesalahan akan dapat dihindari. Semakin konkret siswa mempelajari bahan pengajian, maka semakin banyaklah pengalaman yang diperoleh siswa. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman langsung dan pengalaman tidak langsung, semakin langsung objek yang dipelajari maka semakin konkret pengetahuan yang diperoleh.

Somantri (2009:11) memaparkan pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu- ilmu sosial, humanior, kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan, disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.

Pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaanya, memanfaatkan sumberdaya yang ada di permukaan bumi, mengatur kesejahteraan dan kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa, dalam pembelajaran IPS memiliki peranan yang sangat penting karena dapat mengembangkan keterampilan dalam berbagai segi kehidupan dimulai dari keterampilan akademiknya sampai pada keterampilan sosialnya. Dengan penggunaan model kooperatif tipe *make a match* ini siswa aktif dan terlibat langsung dalam proses penemuan sendiri suatu informasi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan guru. Informasi yang diperoleh akan dapat lebih bermakna dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi hasil belajar siswa.

a. Standar Kompetensi

Dalam penjabaran materi tentunya merupakan perluasan dari standar kompetensi yang sudah ditetapkan. Standar kompetensi merupakan dasar bagi siswa untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, dan global. Standar kompetensi juga merupakan komponen utama untuk mengembangkan kompetensi dasar.

Dalam mata pelajaran IPS standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap positif dan meningkatkan kemampuan siswa berinteraksi dengan baik. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Salah satu pembelajaran dalam mata pelajaran IPS yang diajarkan di kelas IV Sekolah Dasar pada semester 2 dapat ditinjau dari standar kompetensinya yaitu: 2. mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi. Kompetensi dasar tersebut diambil peneliti sebagai salah satu untuk memilih pembelajaran mengenal pentingnya koperasi yang dijadikan bahan peneliti. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dan sikap kerja sama dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* .

Mulyasa (2011:109) memaparkan bahwa, standar kompetensi merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Dalam merancang kegiatan pembelajaran dan penilaian perlu memperhatikan standar kompetensi dan standar penilaian. Standar kompetensi menjadi acuan utama untuk menjalankan kegiatan pembelajaran di Sekolah dengan baik dan benar.

Sejalan dengan pendapat di atas, Kasful (2011:27) memaparkan bahwa, standar kompetensi adalah kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan pengetahuan sikap, interaski, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat atau semester.

Standar kompetensi menjadi ukuran siswa dalam menentukan keberhasilannya dalam mata pelajaran tertentu. Dalam mata pelajaran IPS standar kompetensi adalah kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan pengetahuan sikap, interaksi, dan keterampilan.

Sejalan dengan pendapat di atas, Majid (2012:42) memaparkan bahwa, standar kompetensi merupakan kerangka yang menjelaskan dasar pengembangan program pembelajaran yang berstruktur.

Pada setiap mata pelajaran, standar kompetensi sudah ditentukan oleh para pengembang kurikulum, yang dapat kita lihat dari standar isi. Jika Sekolah memandang perlu mengembangkan mata pelajaran tertentu misalnya, mengembangkan kurikulum muatan lokal, maka perlu dirumuskan standar kompetensinya sesuai dengan nama mata pelajaran dalam muatan lokal tersebut.

Berdasarkan dari penjelasan di atas bahwa, bahan pembelajaran koperasi terdapat dalam standar kompetensi di Sekolah Dasar yang merupakan kompetensi dasarnya. Standar kompetensi pada sekolah yaitu: 2. mengenal sumber daya alam,

kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten / kota dan provinsi. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dan sikap kerja sama dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* .

b. Kompetensi Dasar

Setelah kompetensi ditetapkan, kemudian dikembangkan lagi menjadi kompetensi dasar. Kompetensi dasar ini dibuat untuk menjabarkan lebih lanjut dari standar kompetensi yang cakupannya materi menjadi luas. Setelah kompetensi dasar ini dibuat, barulah kita dapat merumuskan materi pembelajaran dan indikator.

Salah satu pembelajaran dalam mata pelajaran IPS yang diajarkan di kelas IV Sekolah Dasar pada semester 2 dapat ditinjau dari kompetensi dasarnya yaitu: 2.2 mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kompetensi dasar tersebut diambil penulis sebagai salah satu untuk memilih pembelajaran koperasi yang dijadikan bahan peneliti. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dan sikap kerja sama dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* .

Muhaimin, dkk. (2007:119) memaparkan bahwa, kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan minimal yang harus dimiliki siswa dengan tujuan untuk menguasai standar kompetensi mata pelajaran tertentu.

Kompetensi Dasar merupakan komponen setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari standar kompetensi. Setiap mata pelajaran memiliki cakupan materi yang berbeda-beda dan tujuan yang berbeda-beda. Hal

tersebut diarahkan harus mampu dimiliki siswa sebagai bekal telah mengikuti pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat di atas, Kasful (2011:73) memaparkan bahwa, kompetensi dasar merupakan perincian atau penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi yang cakupannya materinya lebih sempit dibanding dengan standar kompetensi.

Kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan, sikap minimal harus dikuasai siswa untuk menunjukkan bahwa mereka telah menguasai standar kompetensi yang ditetapkan. Kompetensi dasar merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

Sejalan dengan pendapat di atas, Susilo (2008:140) memaparkan pengertian kompetensi dasar sebagai berikut.

Kompetensi dasar merupakan kemampuan minimal dalam mata pelajaran yang harus dimiliki oleh lulusan, kemampuan minimum yang harus dapat dilakukan atau ditampilkan oleh siswa untuk standar kompetensi tertentu dari satu mata pelajaran. Kompetensi dasar merupakan hasil pengembangan dari standar kompetensi yang kemudian dikembangkan lagi menjadi materi ajar dan indikator pencapaian.

Kompetensi dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada standar kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik siswa, kemampuan awal, serta ciri-ciri dari suatu mata pelajaran.

Berdasarkan dari pendapat tersebut di atas bahwa , kompetensi dasar yang akan dijadikan bahan penelitian penulis adalah: 2.2 mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

c. Alokasi Waktu

Alokasi waktu adalah pelacakan jumlah minggu dalam semester/tahun pelajaran terkait dengan pemanfaatan waktu pembelajaran pada mata pelajaran tertentu. Pelacakan ini diarahkan pada jumlah keseluruhan atau jumlah minggu tidak efektif, dan jumlah minggu efektif. Kepastian jumlah minggu efektif pada semester atau tahun pelajaran akan memudahkan guru dalam menyebarkan jam pelajaran pada setiap pelajaran yang telah dipetakan sebelumnya.

Pada mata pelajaran IPS standar kompetensinya yaitu mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi, kompetensi dasarnya yaitu mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan alokasi waktu dalam pembelajaran IPS ini adalah 2X35 waktu pembelajaran pada mata pelajaran tertentu. Pelacakan ini diarahkan pada jumlah keseluruhan atau jumlah minggu tidak efektif, dan jumlah minggu efektif.

Dalam KTSP Tahun 2006 tercantum hal yang perlu diperhatikan guru dalam analisis Alokasi waktu sebagai berikut.

1. Penentuan jumlah minggu pada setiap bulan dalam semester/tahun pelajaran dengan melihat kalender umum.
2. Penentuan jumlah minggu yang tidak efektif pada setiap bulan atau semester/tahun pelajaran dengan melihat kalender pendidikan.
3. Penentuan jumlah minggu yang efektif pada setiap bulan dalam semester/tahun pelajaran dengan melihat kalender pendidikan.

4. Penyebaran jumlah jam pelajaran pada setiap unit pelajaran yang telah dipetakan sebelumnya (lihat hasil pemetaan kompetensi dasar per unit).
5. Pengalokasian jam pelajaran untuk ulangan harian (kalau ada), ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester.
6. Pembagian jumlah waktu atau jam pelajaran efektif (dalam satu tahun atau satu semester) kesemua unit secara proporsional dan semua jenis ulangan.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa, alokasi waktu itu jumlah minggu dalam semester/tahun pelajaran terkait dengan pemanfaatan waktu pembelajaran pada mata pelajaran tertentu dengan melihat kalender pendidikan. Kepastian jumlah minggu efektif pada semester atau tahun pelajaran akan memudahkan guru dalam menyebarkan jam pelajaran pada setiap pelajaran yang telah dipetakan sebelumnya.

1. Materi Pembelajaran IPS di SD

a. Gambaran Pembelajaran IPS di SD

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, juga merupakan salah satu mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan supaya bermakna bagi siswa dalam kehidupannya. Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. Singkatnya, IPS adalah mempelajari, menelaah, dan mengaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Hal ini akan membuat siswa dapat lebih peka terhadap hidup dan kehidupan sosial.

Saidihardjo (2005:109) memaparkan bahwa, Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan program pendidikan yang berupaya mengembangkan pemahaman

siswa tentang bagaimana manusia sebagai individu, kelompok hidup bersama dan interaksi dengan lingkungannya baik fisik maupun sosial.

Melalui IPS ini diberikan pemahaman tentang interaksi yang terjadi di dalam kehidupan baik dengan individu-individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, maupun interaksi dengan lingkungannya. Pemahaman ini diberikan sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik dan sebagai bekal dalam menjalani kehidupan sebagai anggota masyarakat.

Pembelajaran IPS merupakan salah satu program pendidikan yang membina dan menyiapkan siswa sebagai warga negara yang baik dan masyarakat diharapkan mampu mengantisipasi berbagai perubahan yang terjadi di masyarakat. Guru diharapkan mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial.

Dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Guru diharapkan mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial agar tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

Hasan (1996:167) memaparkan tujuan pendidikan IPS sebagai berikut.

Tujuan Pendidikan IPS dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu pengembangan kemampuan intelektual siswa, pengembangan kemampuan

dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta pengembangan diri siswa sebagai pribadi. Tujuan utama berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual yang berhubungan dengan diri siswa dalam kepentingan ilmu pengetahuan khususnya Ilmu-ilmu sosial. Tujuan kedua berorientasi pada pengembangan diri siswa dan kepentingan masyarakat. Sedangkan tujuan ketiga selalu berhubungan dengan aspek pengembangan individual.

Pembelajaran IPS hendaknya lebih menekankan pada unsur pendidikan dan pembekalan pemahaman, nilai moral, dan keterampilan-keterampilan sosial pada siswa. Oleh karena itu, penekanan pembelajaran bukan sebatas pada hapalan, melainkan terletak pada upaya menjadikan siswa memiliki pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan agar mereka mampu menjadikan apa yang telah dipelajari sebagai bekal dalam memahami kehidupan di masyarakat.

Dalam KTSP Tahun 2006 tercantum tujuan IPS di sekolah dasar sebagai berikut.

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Dalam pembelajaran IPS memiliki peranan yang sangat penting karena dapat mengembangkan keterampilan dalam berbagai segi kehidupan dimulai dari keterampilan akademiknya sampai pada keterampilan sosialnya. Akan tetapi, secara lebih khususnya pada tujuan yang tertera pada KTSP. Karena itu, guru harus bisa menyusun pembelajaran yang di dalamnya berisi kegiatan-kegiatan belajar siswa dengan konsep-konsep yang akan dibentuknya.

Ruang lingkup mata pelajaran IPS di sekolah dasar dalam KTSP 2006 (2011:17) meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Manusia, tempat dan lingkungan.
- b. Waktu, keberlanjutan dan perubahan.
- c. Sistem sosial dan budaya.
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Pada jenjang pendidikan sekolah dasar, ruang lingkup IPS dibatasi pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah yaitu, yang ada lingkungan sekitar siswa sekolah dasar. Pada lingkup pembelajaran IPS dalam penelitian ini adalah materi yang dipelajari oleh siswa kelas IV SDN Tarajusari yaitu mengenal pentingnya koperasi.

Berdasarkan pengertian dan tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar sebagaimana dijelaskan di atas, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu mencapai tujuan tersebut, sehingga kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metode dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan agar siswa lebih termotivasi dalam belajar. Guru diharapkan mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.

b. Pengertian Koperasi

Koperasi adalah kelompok atau perkumpulan orang atau badan yang bersatu dalam cita-cita atas dasar kekeluargaan dan gotong-royong untuk

mewujudkan kemakmuran bersama. Secara umum, variabel kinerja koperasi yang diukur melihat perkembangan atau pertumbuhan koperasi di Indonesia.

Hal ini sesuai dengan pengertian koperasi menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 Pasal 4 menyebutkan pengertian koperasi sebagai berikut.

Koperasi ialah bidang usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi sebagai badan usaha dapat melakukan kegiatan usahanya sendiri dan dapat juga bekerja sama dengan badan usaha lain, seperti perusahaan swasta maupun perusahaan negara.

Dalam koperasi, modal dan kegiatan usaha dilakukan secara bersama-sama dan hasilnya juga untuk kesejahteraan anggota secara bersama-sama sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 Pasal 3 menyebutkan, tujuan koperasi adalah untuk memajukan kesejahteraan anggotanya pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Dengan demikian, diharapkan koperasi akan lebih maju dibandingkan dengan badan usaha lainnya. Karena koperasi dijalankan secara bersama-sama sesuai dengan asas koperasi, yakni kekeluargaan dan gotong royong.

Undang-undang tahun 1992 Pasal 5 menyebutkan prinsip koperasi Indonesia sebagai berikut.

- 1) Bersifat terbuka dan sukarela.
- 2) Besarnya simpanan pokok dan simpanan wajib tidak memberatkan anggota.
- 3) Setiap anggota memiliki hak suara yang sama, bukan berdasarkan besarnya modal.

- 4) Bertujuan meningkatkan kesejahteraan anggota dan bukan semata-mata mencari keuntungan.

Koperasi membantu anggota yang kekurangan modal, anggota koperasi yang kekurangan modal untuk menjalankan usaha dapat memperoleh pinjaman dari koperasi. Dengan kredit lunak artinya, pinjaman dengan bunga yang sangat ringan uang pinjaman dapat diperoleh anggota koperasi untuk mendukung usahanya.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa, koperasi semua kegiatan koperasi Indonesia harus disadarkan atas kesadaran para anggotanya, bukan karena terpaksa, kesadaran ini akan muncul dari dalam hati setiap anggota karena mereka merasakan sendiri keuntungan yang diperoleh dari koperasi.

c. Lambang Koperasi

Semangat dasar koperasi Indonesia, dapat kita lihat dalam lambang koperasi.

Hisnu (2008:162) memaparkan lambang koperasi sebagai berikut.



- 1) Roda Bergigi: menggambarkan upaya keras yang ditempuh secara terus menerus. Hanya orang yang pekerja keras yang bisa menjadi calon Anggota dengan memenuhi beberapa persyaratannya.
- 2) Rantai (di sebelah kiri): melambangkan ikatan kekeluargaan, persatuan dan persahabatan yang kokoh. Bahwa Anggota sebuah Koperasi adalah Pemilik Koperasi tersebut, maka semua Anggota menjadi bersahabat,
- 3) Kapas dan Padi (di sebelah kanan): menggambarkan kemakmuran anggota koperasi secara khusus dan rakyat secara umum yang diusahakan oleh koperasi. Kapas sebagai bahan dasar sandang

- (pakaian), dan Padi sebagai bahan dasar pangan (makanan). Mayoritas sudah disebut makmur-sejahtera jika cukup sandang dan pangan.
- 4) Timbangan berarti keadilan sosial: Semua Anggota koperasi harus adil dan seimbang antara "Rantai" dan "Padi-Kapas", antara "Kewajiban" dan "Hak". Dan yang menyeimbangkan itu adalah Bintang dalam Perisai.
 - 5) Bintang dalam perisai yang dimaksud adalah Pancasila, merupakan landasan ideal koperasi. Bahwa Anggota Koperasi yang baik adalah yang mengindahkan nilai-nilai keyakinan dan kepercayaan, yang mendengarkan suara hatinya. Perisai bisa berarti "tubuh", dan Bintang bisa diartikan "Hati".
 - 6) Pohon beringin: sebagai simbol kehidupan, sebagaimana pohon dalam Gunung wayang yang dirancang oleh Sunan Kalijaga. Dahan pohon disebut kayu (dari bahasa Arab "Hayyu"/kehidupan). Timbangan dan Bintang dalam Perisai menjadi nilai hidup yang harus dijunjung tinggi.
 - 7) Koperasi Indonesia: menandakan bahwa Koperasi yang dimaksud adalah koperasi rakyat Indonesia, bukan Koperasi negara lain. Tata-kelola dan tata-kuasa perkoperasian di luar negeri juga baik, namun sebagai Bangsa Indonesia harus punya tata-nilai sendiri.
 - 8) Warna merah dan putih: yang menjadi background logo menggambarkan sifat nasional Indonesia.

Berdasarkan penjelasan di atas, mengenai lambang koperasi diharapkan guru mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial. Dengan mempelajari lambang koperasi untuk siswa diharapkan mampu mengenal pentingnya koperasi dan arti dari lambang koperasi tersebut.

d. Macam-macam Koperasi Berdasarkan Jenis Usahanya

Ada bermacam-macam bentuk koperasi, pengelompokan jenis koperasi bisa dilakukan berdasarkan jenisnya. Dilihat dari jenis usahanya, koperasi dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu koperasi konsumen, koperasi kredit, dan koperasi produksi.

Hisnu (2008:162) memaparkan bahwa, macam-macam koperasi

Berdasarkan jenis usahanya sebagai berikut.

a) Koperasi konsumsi



Koperasi konsumsi adalah koperasi yang menyediakan kebutuhan-kebutuhan pokok para anggotanya. Contoh kebutuhan pokok yang menyediakan adalah beras, gula, kopi, tepung, dan sebagainya. Barang-barang yang disediakan harganya lebih murah dibanding dengan toko lainnya.

b) Koperasi kredit

Hisnu (2008:162) memaparkan bahwa, Koperasi kredit adalah disebut juga simpan pinjam, anggota koperasi mengumpulkan modal bersama. modal yang terkumpul dipinjamkan kepada anggota. Koperasi simpan pinjam membantu para anggota untuk memperoleh kredit atau pinjam uang.

Semua kegiatan dalam koperasi didasari oleh kesadaran para anggotanya masing-masing, tanpa adanya dorongan atau paksaan . saat merasakan keuntungan dari koperasi itulah kesadaran dalam diri anggota mulai bermunculan.

Hisnu (2008:162) memaparkan bahwa, ada keuntungan meminjam modal ke koperasi yaitu sebagai berikut.

1. Bunga uang pinjaman sangat murah.
2. Pengembalian pinjaman dilakukan dengan mengangsur.
3. Bunga pinjam akan dinikmati bersama dalam bentuk pembagian hasil usaha.

Selain dari keuntungan secara ekonomis, usaha bersama juga penting dalam menggalang dan meningkatkan aspek sosial yang akan sangat membantu para anggotanya. Seperti adanya semangat gotong royong diantara para anggota koperasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, peran koperasi dengan kredit adalah untuk mengembangkan kemampuan ekonomi anggota dan masyarakat, berupa mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan memperkuat perekonomian.

c) Koperasi produksi



Hisnu (2008:163) memaparkan bahwa, koperasi produksi membantu usaha anggota koperasi. Bisa juga koperasilah yang melakukan suatu jenis usaha bersama-sama. Misalnya, koperasi produksi para petani, koperasi peternak sapi, koperasi produksi pengrajin, dan sebagainya.

Koperasi produksi membantu anggotanya meghadapi kesulitan-kesulitan dalam usahanya, misalnya koperasi menyediakan bahan baku untuk kerajinan, menyediakan bibit dan pupuk untuk petani. Selain itu, anggota koperasi mencari jalan keluar dari permasalahan secara bersama-sama.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa, koperasi produksi membantu anggotanya meghadapi kesulitan-kesulitan dalam usahanya, misalnya koperasi menyediakan bahan baku untuk kerajinan, menyediakan bibit dan pupuk untuk

petani. Para anggota koperasi tidak mengalami kesulitan menjual hasil usahannya. Anggota koperasi produksi dalam bidang pertanian dapat menjual hasil bumi padi, jagung, kacang, kedelai, dan lainnya ke koperasi. Demikian juga para peternak dan pengrajin.

2. Pendekatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

a. Pendekatan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru oleh pihak pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa. Dalam proses belajar mengajar harus memiliki tujuan, untuk mencapai proses belajar mengajar.

Corey (1986:195) memaparkan bahwa, konsep pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Dari pembahasan tersebut belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.

Depdiknas, dalam Komalasari (2013:62) memaparkan bahwa, pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan strategi pembelajaran melalui kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama dan memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok, ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan, pelaksanaan proses kooperatif dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan lebih efektif.

Lie (2010:55) memaparkan bahwa, pembelajaran kooperatif adalah dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas dalam yang terstruktur. Pembelajaran kooperatif hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri 4-6 saja.

Dalam pembelajaran kooperatif ini selain dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran, juga berfungsi untuk mengaktifkan siswa dalam belajar, sehingga siswa bisa berinteraksi langsung dengan sesama siswa dan guru . Hal ini akan mengakibatkan siswa keadaan kelas lebih segar dan tidak monoton, serta siswa dapat melibatkan kemampuannya secara maksimal.

Pada dasarnya pembelajaran dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran yang dirangkum oleh Ibrahim (2000:55) yaitu hasil belajar

akademik, penerimaan terhadap perbedaan individu, dan pengembangan keterampilan.

Dalam pembelajaran kooperatif dikembangkan diskusi dan komunikasi dengan tujuan agar siswa saling berbagi kemampuan, saling belajar berpikir kritis, saling menyampaikan pendapat, saling memberi kesempatan menyalurkan kemampuan, saling membantu belajar, saling menilai kemampuan, peranan diri sendiri dan teman lain.

Slavin (1995:111) memaparkan karakteristik pembelajaran kooperatif sebagai berikut.

1. Siswa dalam kelompok secara kooperatif menyelesaikan materi belajar sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
2. Kelompok dibentuk dari beberapa siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda baik tingkat kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.
3. Penghargaan lebih menekankan pada kelompok dari pada masing-masing individu.

Berdasarkan dari pendapat tersebut di atas bahwa, kooperatif adalah suatu pengajaran yang melibatkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok untuk menetapkan tujuan bersama. Melalui pembelajaran kooperatif ini, siswa memiliki peran yang sangat penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran dan memperoleh pengetahuan secara mandiri melalui berbagai sumber relevan.

b. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match*

Kooperatif merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang melibatkan siswa belajar bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran dan beranggota jumlah siswa yang hitrogen.

Teknik belajar mengajar mencari pasangan (*make a match*) dikembangkan oleh Curran (1994) salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.

Lie (2008:55) memaparkan bahwa, pembelajaran model tipe *make a match* atau bertukar pasangan merupakan teknik belajar yang memberikan kesempatan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain. Teknik ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik.

Teknik pembelajaran *make a match* dilakukan di dalam kelas dengan suasana yang menyenangkan karena dalam pembelajaran siswa dituntut untuk berkompetisi mencari pasangan dari kartu yang sedang dibawanya dengan waktu yang cepat.

Dikembangkan oleh Curran (1994:252) langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan materi atau memberikan tugas kepada peserta didik untuk mempelajari materi di rumah.
- 2) Peserta didik dibagi menjadi 2 kelompok, misalnya kelompok A dan kelompok B. Kedua kelompok diminta untuk berhadap-hadapan.
- 3) Guru membagikan kartu pertanyaan kepada kelompok A dan kartu jawaban kepada kelompok B.
- 4) Guru menyampaikan kepada peserta didik bahwa mereka harus mencari atau mencocokkan kartu yang dipegang dengan kartu kelompok lain. Guru juga perlu menyampaikan batasan maksimum waktu yang ia berikan kepada mereka.
- 5) Guru meminta semua anggota kelompok A untuk mencari pasangannya di kelompok B. Jika mereka sudah menemukan pasangannya masing-masing, guru meminta mereka melaporkan diri kepadanya. Guru mencatat mereka pada keretas yang sudah dipersiapkan.
- 6) Jika waktu sudah habis, peserta didik yang belum menemukan pasangannya diminta untuk berkumpul tersendiri.

- 7) Guru memanggil satu pasangan untuk presentasi, pasangan lain dan peserta didik yang tidak mendapat pasangannya memperhatikan dan memberikan tanggapan apakah pasangan itu cocok atau tidak.
- 8) Terakhir guru memberikan konfirmasi tentang kebenaran yang kecocokan pertanyaan dan jawaban dari pasangan yang memberika presentasi.
- 9) Guru memanggil pasangan berikutnya, begitu seterusnya sampai seluruh pasangan melakukan presentasi.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *make a match* ini membutuhkan waktu yang lama untuk permainan mencocokkan kartu dengan membahasnya satu persatu dan menarik kesimpulan, persiapan yang perlu dilaksanakan untuk pembelajaran tipe *make a match* ini harus cukup karena harus membuat soal dan jawaban yang berbeda sebanyak jumlah siswa.

Dikembangkan oleh Lorna Curran (1994:253) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebagai berikut.

- 1) Dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, baik secara kognitif maupun fisik.
- 2) Karena ada unsur permainan, metode ini menyenangkan.
- 3) Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- 4) Efektif sebagai sarana melatih keberanian peserta didik untuk tampil presentasi
- 5) Efektif melatih kedisiplinan peserta didik menghargai waktu untuk belajar.

Sejalan dengan apa yang telah dijelaskan di atas, mengenai kelebihan dari penggunaan model kooperatif tipe *make a match* ini, maka akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran ini sangat baik digunakan untuk menarik perhatian siswa, sehingga mereka lebih termotivasi dalam belajar.

Menurut Aulia (2010:11) memaparkan kekurangan model pembelajaran *make a match* sebagai berikut.

1. Jika strategi ini tidak dipersiapkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang.
2. Pada awal-awal penerapan metode, banyak peserta didik yang malu berpasangan dengan lawan jenisnya.
3. Jika guru tidak mengarahkan peserta didik dengan baik, akan banyak siswa yang kurang memperhatikan pada siswa presentasi pasangan.
4. Guru harus berhati-hati dan bijaksana saat memberikan hukuman pada peserta didik yang tidak mendapat pasangan, karena mereka bisa malu.
5. Menggunakan metode ini secara terus menerus akan menimbulkan kebosanan.

Sejalan dengan apa yang telah dijelaskan di atas, mengenai kekurangan dari penggunaan model kooperatif tipe *make a match* ini, maka guru menjadi salah satu faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran ini karena seorang guru harus mampu mengarahkan siswa dengan baik dan jika strategi ini tidak disipkan dengan baik , akan banyak waktu yang terbuang.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menjadi salah satu strategi penting dalam ruang kelas karena dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Hasil Belajar

Faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang paling penting, bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki oleh guru, dan bagaimana cara guru itu mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa. Dengan demikian, maka perlu ditanamkan kebiasaan-kebiasaan baik kepada siswa agar mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar merupakan pembelajaran yang dilakukan siswa, tentu akan mengharapkan hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang baik diharapkan karena hal tersebut menandakan tujuan pembelajaran telah tercapai.

Sudjana (2005:5) memaparkan bahwa, hasil belajar adalah adanya perubahan tingkah laku yang lebih baik dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar. Perubahan tingkah laku yang lebih baik sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik menjadikan adanya perubahan tingkah laku yang baik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni : *Knowlege* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman), aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri lima aspek, yakni: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah Psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri atas enam aspek, yakni: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Tirtonegoro (2001:43) memaparkan bahwa, hasil belajar adalah penilaian hasil usaha telah mengikuti kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam priode tertentu.

Penilaian hasil belajar adalah suatu kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tujuan pembelajaran tercapai atau tidak, dan juga dalam proses pembelajaran yang sudah dilakukan secara pembelajaran berlangsung selama ini.

Berdasarkan penjelasan di atas, mengenai hasil belajar itu harus mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik yang menjadikan adanya perubahan tingkah laku yang baik pada siswa. Hasil belajar yang baik diharapkan karena hal tersebut menandakan tujuan pembelajaran telah tercapai.

d. Sikap Kerja sama

Dalam pembelajaran tentu akan hadir kerja sama. Tanpa adanya kerja sama tidak mungkin berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran pun tidak akan maksimal. Allen (2004:21) memaparkan bahwa, kerja sama adalah pekerja tim atau orang yang sportif, sensitif, senang bergaul, dan mampu mengenali aliran emosi yang terpendam dalam tim dengan sangat jelas.

Dalam kerja sama harus ada interaksi yang paling penting. Pada hakikatnya, manusia tidaklah bisa hidup dengan sendiri tanpa orang lain, kerja sama berlangsung apabila individu-individu bersangkutan memiliki kepentingan bersama.

Sejalan dengan pendapat di atas pula, Stephen (2008:406) memaparkan bahwa, kerja sama adalah kelompok yang usaha-usaha individualnya menghasilkan kinerja lebih tinggi dari pada jumlah masukan individual. Selain itu, kerja sama antara guru dan siswa juga sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah diterapkan.

Kerja sama dalam proses pembelajaran sangat diperlukan kesulitan-kesulitan selama proses pembelajaran bisa terselesaikan. Kerja sama selama menyelesaikan tugas kelompok sangat penting untuk bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan mencapai hasil yang optimal. Selain itu, kerja sama antara guru dan siswa juga sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah diterapkan.

Davis, dalam Dewi (2006:125) memaparkan indikator kerja sama sebagai berikut.

- a. Tanggung jawab secara bersama-sama menyelesaikan pekerjaan, yaitu dengan pemberian tanggung jawab dapat tercipta kerja sama yang baik.
- b. Saling berkontribusi, yaitu dengan saling berkontribusi baik tenaga maupun pikiran akan terciptanya kerja sama.
- c. Pengarahan, yaitu dengan mengerahkan kemampuan masing-masing anggota tim secara maksimal, kerja sama akan lebih kuat dan berkualitas.

Kerja sama adalah keterlibatan mental dan emosional orang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan kelompok. Kontribusi tiap-tiap individu tersebut dapat menjadi sebuah kekuatan yang terintegrasi.

Berdasarkan dengan penjelasan di atas, tujuan mata pelajaran IPS dalam pembelajaran koperasi tidak mungkin tercapai adanya sikap kerja sama. Dalam pembelajaran mengenal pentingnya koperasi dengan model kooperatif tipe *make a match* penulis memiliki tujuan untuk menjadikan siswa terampil dalam mengemukakan pendapat, bertanggung jawab dalam mencapai tujuan kelompok, dapat berinteraksi antar sesama tim dalam berdiskusi sehingga pembelajaran koperasi aktif, efektif, efisien.

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam hal ini peneliti mengambil skripsi sebelumnya sebagai penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut.

1. Winda Ramadianti

Pada penelitiannya yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 1 Subang dengan Model Kooperatif Tipe *Make a Match*”. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan motivasi belajar IPS siswa kelas V setelah diberikan tindakan berupa pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Secara umum, tahap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan adalah diskusi kelompok dengan menggunakan LKS, penyampaian hasil diskusi oleh siswa, pembahasan hasil diskusi, permainan mencari pasangan, tanya jawab antar siswa, dan pemberian penghargaan kelompok. Hasil observasi motivasi belajar IPS siswa kelas V menunjukkan adanya peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2, yaitu 65,63% atau dalam kategori sedang pada siklus 1 meningkat menjadi 67,84% atau dalam kategori tinggi pada siklus 2. Selain itu, dari hasil angket motivasi belajar siswa juga menunjukkan adanya peningkatan banyak siswa yang memiliki motivasi belajar IPS dengan kategori tinggi.

Dari penelitian-penelitian tersebut dapat dianalisa bahwa kooperatif tipe *make a match* merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hasil observasi motivasi belajar IPS siswa kelas V menunjukkan adanya peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 yaitu 65,63% atau dalam kategori sedang pada siklus 1 meningkat menjadi 67,84% atau dalam kategori tinggi pada siklus 2.

2. Penelitian Farida Rahmah

Pada penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Sukamaju dengan Model Kooperatif Tipe *Make a Match*”. Hasil penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan terjadi peningkatan minat belajar.

Tahap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Siswa dikelompokkan secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari empat orang dan diberi LKS untuk didiskusikan.
- b. Sebagai sesi *review*, setiap siswa memperoleh dua buah kartu yang berisi kartu soal dan kartu jawab yang bukan pasangannya, setiap siswa mencari kartu jawaban dari kartu soal yang dipegang yang berada pada teman satu kelompok atau dua kelompok lain yang telah ditentukan sebelumnya, jika seluruh anggota kelompok telah menemukan pasangan kartu yang cocok, maka kelompok tersebut memberi tanda, jika ada siswa yang tidak dapat mencocokkan kartunya, akan mendapat hukuman yang telah disepakati bersama, siswa juga boleh bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.

Dari penelitian-penelitian tersebut, siswa dikelompokkan secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari empat orang dan diberi LKS untuk didiskusikan. keterlaksanaan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) peningkatan minat belajar dapat dilihat dari rata-rata nilai kelas pada siklus 1 sebesar 20,59%, siklus 2 sebesar 26,47%, dan siklus 3 sebesar 44,12% yang terlihat semakin tinggi minat belajar siswa.

3. Penelitian oleh Melly Kurniasih

Pada penelitiannya yang berjudul “ Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Materi Alat Pernafasan Manusia di Kelas V SDN Taman Mekar 1 Kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang”. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan prestasi belajar IPA siswa kelas V setelah diberikan tindakan berupa pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Setelah dilaksanakan penelitian tindakan kelas dari siklus 1 mencapai siklus II dengan menggunakan model kooperatif tipe *make a match* merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) suatu penerapan dalam mengajar sehingga apa dasar mengajar di kelas guru semakin mencapai mengajar.

Dari penelitian-penelitian tersebut, hasil penelitian memperlihatkan adanya peningkatan prestasi belajar, yaitu kondisi awal sebelum penelitian rata-rata nilai pelajaran IPA materi alat pernafasan manusia nilai rata-ratanya 66. Setelah dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* memperlihatkan peningkatan pada prestasi belajar.

B. Kerangka Pemikiran

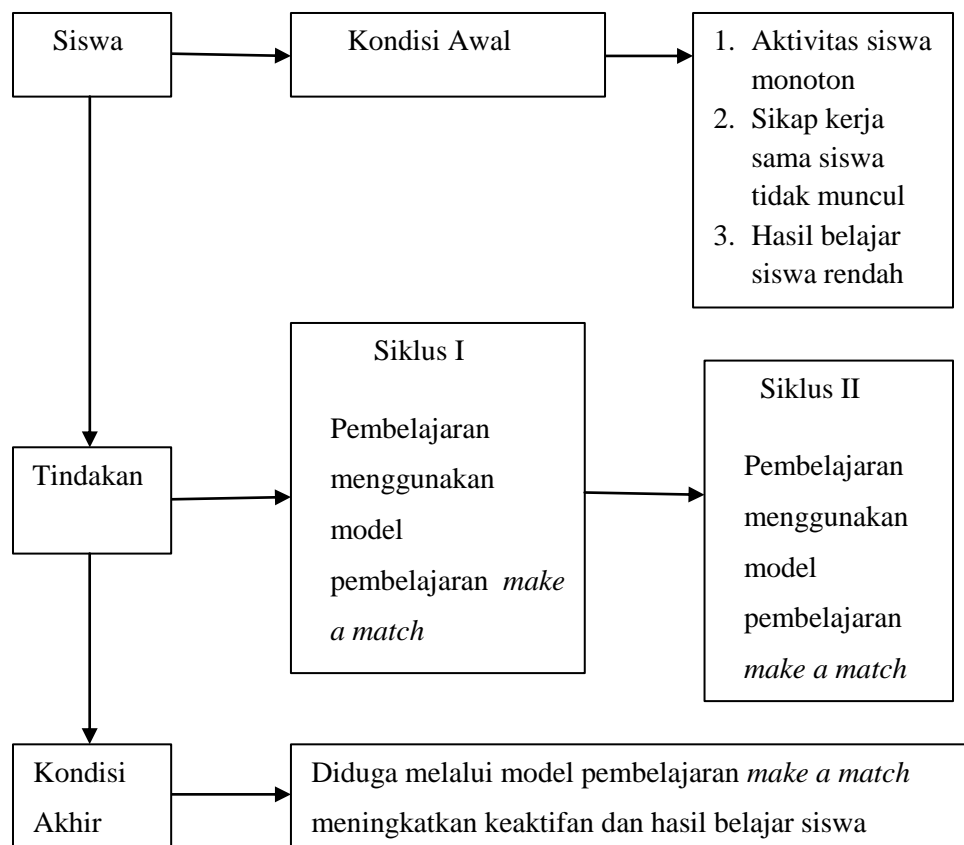
Berdasarkan kajian pustaka yang mendasari penelitian ini, maka disusunlah kerangka berpikir ini yaitu pembelajaran IPS yang mutlak dilakukan secara berproses yaitu menyiapkan model pembelajaran untuk strategi yang dipakai dan diperlukan dalam meningkatkan sikap kerja sama dan hasil belajar pada siswa. Tingkat pemahaman yang harus dilewati siswa mulai dari tingkat

yang paling rendah ke tingkat yang lebih tinggi, yaitu pemahaman leteral, pemahaman interpretative, pemahaman kritis dan pemahaman kreatif.

Kegiatan pembelajaran ini dirancang selama dua siklus, satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap satu siklus selesai dilaksanakan evaluasi atau refleksi untuk melihat kemajuan belajar yang ditunjukkan selama tindakan diberikan. Apabila kemajuan dirasa kurang cukup ideal, maka peneliti melaksanakan penelitian cukup sampai dua siklus.

Kerangka berpikir penelitian ini tersaji dalam gambar di bawah ini.

2.1 Gambar Kerangka Pemikiran



Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang sulit untuk dipahami oleh siswa jika dalam pembelajaran hanya didominasi oleh materi, akibatnya

siswa merasa bosan. Kemungkinan lain adalah bahwa materi pembelajaran IPS kurang menarik yang didukung oleh guru yang dinilai masih kurang terampil dalam menggunakan model pembelajaran yang membuat pembelajaran menjadi aktif, inovasi, kreatif dan menyenangkan bagi siswa. Faktor-faktor tersebut dianggap penyebab menurunnya hasil belajar pada mata pelajaran IPS sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan penerapan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Berdasarkan uraian di atas penggunaan model kooperatif tipe *make a match* dimungkinkan termasuk salah satu dari metode mengajar yang baik untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS.

1. Asumsi

Asumsi dapat juga disebut anggapan dasar. Anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh penulis, sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Pada penelitian ini dikemukakan anggapan dasar yang menjadi landasan dalam penelitian, penulis perlu merumuskan anggapan dasar untuk dijadikan dasar berpijak bagi penyelesaian masalah yang diteliti. Anggapan dasar dari penelitian ini sebagai berikut.

- a. Penulis telah lulus mata kuliah MPK (Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian) di antaranya: Pendidikan Pancasila, Pendidikan Pramuka, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Kewarganegaraan, Pendidikan Budi Pekerti, Pedagogik. MPB (Mata Kuliah Perilaku Berkarya) di antaranya: Psikologi Perkembangan Anak, Profesi Pendidikan, Belajar dan Pembelajaran,

Psikologi Pendidikan, Landasan Pendidikan, MKK (Mata Kuliah Keilmuan dan Keterampilan) di antaranya: Mengenal Koperasi dalam Mata Pelajaran IPS. MKB (Mata Kuliah Keahlian Berkarya) di antaranya: keterampilan membaca dan menulis, serta pengelolaan kelas yaitu: KPB, PPL 1 (*micro teaching*) sebanyak 122 SKS dan dinyatakan lulus.

- b. Pembelajaran koperasi terdapat pada Kurikulum 2006.
- c. Pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan, teknik mencari pasangan sambil belajar teknik pembelajaran *make a match* dilakukan di dalam kelas dengan suasana yang menyenangkan. Dalam pembelajaran siswa dituntut untuk berkompetisi mencari pasangan dari kartu yang sedang dibawanya dengan waktu yang cepat.
- d. Hasil belajar mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik menjadikan adanya perubahan tingkah laku yang baik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni : *Knowlege* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman), aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis diduga mampu melaksanakan pembelajaran karena telah lulus pembelajaran MPK, MKK, MPB, MBB. Penulis juga memiliki asumsi bahwa pembelajaran koperasi terdapat dalam Kurikulum 2006 pada Mata Pelajaran IPS. Model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diduga efektif digunakan pada proses pembelajaran karena dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

2. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian penggunaan model kooperatif tipe *make a match* dapat diterapkan dalam pembelajaran koperasi. Dengan pendekatan tersebut dapat mendukung proses pembelajaran pada siswa kelas IV SDN Gamblok. Sesuai dengan kajian teori dan kerangka pemikiran, maka dalam penelitian tindakan diajukan hipotesis umum sebagai berikut.

Jika pembelajaran IPS pada materi koperasi menggunakan model pembelajaran *make match*, maka hasil belajar dan sikap kerja sama siswa kelas IV SDN Gamblok dalam pembelajaran IPS pada materi koperasi akan meningkat. Adapun hipotesis khususnya sebagai berikut.

- a. Model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gamblok dalam pembelajaran IPS pada materi koperasi.
- b. Model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan sikap kerja sama dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Gamblok dalam pembelajaran IPS.
- c. Peningkatan hasil belajar dan sikap kerja sama sebagai dampak penggunaan model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bagi siswa kelas IV SDN Gamblok.

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menjadi salah satu strategi penting dalam ruang kelas karena dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satu faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran ini seorang guru harus mampu mengarahkan siswa dengan baik dan jika strategi ini tidak disipkan dengan baik, akan banyak waktu yang terbuang.